

HUBUNGAN ANTARA *SELF CONTROL* DAN *SOCIAL INTERACTION* TERHADAP PERILAKU SOSIAL MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA

The Relationship Between Self Control And Social Interaction of Students Social Behavior in Physics Education

Jusman^{1*}, Hajeriati², Hijria.A³

¹UIN Alauddin Makassar

²MTSN 5 Bulukumba

*jusmanju596@gmail.com

Info Artikel

Riwayat artikel

Diterima: 25 Maret 2021
 Direvisi : 18 April 2021
 Terbit: 27 April 2021

Kata Kunci:

Self Kontrol
Social Interaction
 Perilaku Sosial

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menginterpretasikan hubungan antara *Self Kontrol* dan *Social Interaction* dengan Perilaku Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Variabel penelitian yaitu *Self Kontrol* dan *Social Interaction*, dan Perilaku Sosial Mahasiswa. Populasi penelitian yaitu angkatan 2009, 2010, 2011 dan 2012. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Pengambilan sampel berdasarkan tingkatan diambil secara acak. Instrumen yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi dengan teknik analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan, analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata *Self Kontrol* adalah 90,95 dan skor rata-rata *Social Interaction* adalah 94,12 masing-masing skor berada pada kategori cukup. Serta skor rata-rata Perilaku Sosial Mahasiswa adalah 106,98 yang berada pada kategori cukup. Analisis inferensial menunjukkan nilai $F_{hitung}=1574,65$ sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,18. Dengan demikian, nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya terdapat Hubungan yang signifikan antara *Self Kontrol* dan *Social Interaction* dengan Perilaku Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fiska UIN Alauddin Makassar.

ABSTRACT

The research aims to describe and interpret the relationship between Self Control and Social Interaction with the Social Behavior of Physics Education Students. The research was conducted at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Alauddin Makassar. Research variables are Self Control and Social Interaction and Student Social Behavior. The study population was the class of 2009, 2010, 2011 and 2012. The sampling technique used was proportional stratified random sampling technique. Sampling based on levels is taken randomly. The instruments used were questionnaires and documentation with descriptive statistical data analysis techniques and inferential statistics for hypothesis testing. The results showed that the descriptive analysis showed that the average score of Self Control was 90.95 and the average score of Social Interaction was 94.12, each score was in the sufficient category. And the average score of Student Social Behavior is 106.98 which is in the sufficient category. Inferential analysis shows the value of $F_{count} = 1574.65$ while F_{table} at the 5% significance level is 3.18. Thus, the value of F_{count} is greater than the value of F_{table} , so H_0 is rejected, meaning that there is a significant relationship between Self Control and Social Interaction with the Social Behavior of Students of the Department of Physical Education at UIN Alauddin Makassar.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I yakni: Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan daya suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Syah, 2008: 1).

Pendidikan merupakan agen peradaban terbaik untuk pemberadaban manusia. pendidikan berawal dari sebuah perilaku dan tindakan pertama, namun tiada kata akhir untuk menjadi manusia berpendidikan dan menggapai makna keterpelajaran.

Jiddu Krishnamurti dalam Danim berpendapat. “Pendidikan adalah peristiwa yang tidak pernah berakhir. Pendidikan tidak identik dengan membaca buku, lulus ujian, dan menyelesaikan pendidikan itu sendiri. Seluruh kehidupan, dari saat anda lahir sampai mati, adalah proses pembelajaran (Danim, 2010: 13-14).

Pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia, sehingga landasan psikologis merupakan salah satu landasan yang penting dalam bidang pendidikan. Pada umumnya landasan psikologis dari pendidikan terutama tertuju pada pemahaman manusia, khususnya tentang proses perkembangan dan proses belajar. Terdapat beberapa pandangan tentang hakikat manusia ditinjau dari segi psikologis dalam kaitannya dengan pendidikan (Tirtarahardja, 2008: 103-104).

Psikologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan proses-proses mental dan perilaku individu yang selalu mengintegral dengan perilaku kependidikan. Hasil studi atau eksperimen di bidang psikologi melahirkan penjelasan mengenai fenomena psikologis individu dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Fenomena psikologis ini mencakup persepsi, kognisi, perhatian, emosi, motivasi, fungsi otak, kepribadian, perilaku, dan hubungan interpersonal. Bahkan pikiran bawah sadar pun tercakup dalam fenomena psikologis itu. Begitu luasnya ruang lingkup psikologi pendidikan karena berkaitan dengan perkembangan perilaku dan sosial individu. Psikologi pendidikan juga membantu dalam penataan perspektif individu, yang pada gilirannya mengarah pada sifat-sifat pengembangan kepribadiannya (Danim, 2010: 68-72).

Selain itu psikologi merupakan ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu baik itu cara mengontrol diri, berinteraksi sosial, dan cara berperilaku sosial.

Salah satu teori mengenai sifat hakikat manusia adalah bahwa manusia itu makhluk individual sekaligus makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individual artinya manusia terdiri dari jiwa dan raga yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan manusia dilengkapi pula dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat individual, dalam hubungannya sebagai makhluk individu manusia memerlukan kontrol terhadap dirinya sendiri agar dapat mengendalikan dorongan-dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu.

Pakar psikologi kontrol diri, Lazarus (1976) menjelaskan bahwa kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan. Selanjutnya, secara sederhana Gleitman (1999) mengatakan bahwa kontrol diri

merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan tanpa terhalangi baik oleh rintangan maupun kekuatan yang berasal dari dalam diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan (Syamsul Bahri, 2010:107).

Kontrol diri berkaitan erat pula dengan keterampilan emosional. Bahkan kontrol diri merupakan salah satu komponen keterampilan emosional. Sebagaimana dikemukakan oleh Goleman (1997) bahwa keterampilan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin diri dan lingkungan sekitarnya.

Sedangkan manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia dituntut untuk saling mengadakan hubungan dengan individu lain di dalam kehidupannya yaitu cara berinteraksi dan berperilaku sosial. Dalam perkembangannya interaksi merupakan suatu proses sosial, oleh karena itu ada yang baik dan ada pula yang kurang baik dalam interaksi seseorang. Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan sosial. Dengan adanya dorongan dan motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi.

Dalam proses interaksi akan terjadi aktivitas-aktivitas sosial yang mana merujuk pada cara seseorang berperilaku sosial. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta berupaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Dengan demikian, jelas bahwa perilaku sosial adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif penolong. Jadi, aspek kesukarelaan dan maksud dalam melakukan suatu tindakan tertentu dalam melakukan sesuatu itu merupakan hal utama dalam berperilaku sosial. Melihat fenomena sekarang remaja sangat sulit mengontrol dirinya dalam berinteraksi. Kontrol diri sangat dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang lain agar dapat berperilaku sosial yang baik. Jadi apabila seseorang mempunyai kontrol diri yang baik maka interaksi seseorang dengan orang lain juga akan baik sehingga perilaku seseorang akan sejalan dengan cara berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan pada hal inilah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara *Self Control* dan *Social Interaction* terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan rumusan masalah;

1. Bagaimana *self control* (kontrol diri) mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan *social* Keguruan UIN Alauddin Makassar ?
2. Bagaimana *interaction* (interaksi sosial) mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ?

3. Bagaimana perilaku sosial mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self control* (kontrol Diri) dan *social interaction* (interaksi sosial) terhadap perilaku sosial mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk melihat bagaimana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana dan menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian. Berdasarkan uraian diatas adapun yang menjadi subyek populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Tabel 1: Populasi Penelitian

No	Angkatan	L	P	Jumlah
1.	2009	26 orang	28 orang	54 orang
2.	2010	41 orang	58 orang	99 orang
3.	2011	34 orang	37 orang	71 orang
4.	2012	39 orang	98 orang	137 orang
Jumlah		140 orang	221 orang	361 orang

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif/ mewakili (Sugiyono, 2009: 81).

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto. 2002:109-112).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil sebagian sampel untuk mewakili populasi yang ada untuk mempermudah dalam memperoleh data yang kongkrit dan relevan dari sampel yang ada. Adapun tehnik sampling yang digunakan adalah *Stratified Proporsional Random Sampling*, dimana:

- a. Proporsional sampling adalah sampel pembagian secara representatif, dimana peneliti hanya bisa mengambil 15 % dari populasi yang ada (361 mahasiswa) yaitu $15\% \times 361$ mahasiswa = 54 mahasiswa dengan tujuan agar semua populasi terwakili.
- b. *Stratified* adalah pengambilan sampel berdasarkan tingkatan kelas.
- c. Random adalah pengambilan sampel secara acak.

Tabel 2: Tabel pembagian sampel

Angkatan	Jumlah		Jumlah mahasiswa	Sampel
	LK	PR		
2009	26	28	54	8
2010	41	58	99	15
2011	34	37	71	11
2012	39	98	137	20
Jumlah	140	221	$\Sigma 361$	$\Sigma 54$

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini data atau informasi mengenai hubungan *self control* (kontrol diri) dan *social interaction* (interaksi sosial) terhadap perilaku sosial mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket), adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Menurut cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu: angket terbuka dan angket tertutup.

- a. angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- b. angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai (Arikunto, Suharsimi 2009: 103).

Suatu syarat dalam pembuatan kuesioner yang tertutup ini diperlukan pengetahuan tentang permasalahan sehingga segala jawaban yang mungkin akan terjadi sudah ada dalam pemikiran pembuatannya, hal ini dimaksudkan untuk menghindari melesetnya jawaban diluar yang disediakan (Subagyo, Joko.P, 2004: 57).

Dari pernyataan diatas maka peneliti menggunakan angket tertutup dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai (Sugiyono, 2010: 134-135). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

- Respon sangat sesuai diberikan skor empat (4)
- Respon sesuai diberikan skor tiga (3)
- Respon kurang sesuai diberikan skor dua (2)
- Respon tidak sesuai diberikan skor satu (1)

Sedangkan pernyataan negatif diberi skor dengan sebaliknya. Jumlah skor keseluruhan item untuk setiap responden menyatakan skor yang dicapai oleh responden tersebut.

2. Dokumentasi, tehnik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui bahan tertulis yang ada sebelumnya, tentu yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Sonafiah faisal bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen

yang berupa catatan-catatan resmi dan sumber sekunder, serta dokumen-dokumen ekspresif seperti biografi, surat-surat dan agenda.

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data
2. Analisis inferensial Yaitu menguji korelasi antara variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan yaitu hubungan koefisien korelasi (r) antara *Self control* dan *social interaction* (variable X) terhadap perilaku sosial (variable Y) dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana. 2009: 163}).$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk deskripsi *self control* berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar dengan jumlah 54 orang yang diambil secara acak setiap angkatan, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh mahasiswa itu sendiri, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan dianalisis secara deskriptif diperoleh data bahwa yang memiliki kemampuan mengontrol diri yaitu tinggi 7,4 %, Cukup 92,6 %, sedang 0 %, kurang 0%, rendah 0%. Berdasar pada analisis ini juga penulis menyimpulkan bahwa *Self Control* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori cukup dengan nilai 95,20.

Untuk deskripsi *social interaction* berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar dengan jumlah 54 orang yang diambil secara acak setiap angkatan, diperoleh data bahwa yang memiliki kemampuan mengontrol diri yaitu tinggi 33,3 %, Cukup 66,7 %, sedang 0 %, kurang 0%, rendah 0%. Dari hasil analisis ini juga dapat disimpulkan bahwa *Social Interaction* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori cukup dengan nilai 94,12

Untuk deskripsi perilaku sosial berdasarkan nilai hasil analisis deskriptif dari data yang telah diperoleh, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Perilaku Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori cukup dengan nilai 106,98.

Untuk analisis inferensial berdasarkan hasil perhitungan, nilai R yang diperoleh adalah 0,992. Hal ini dapat dijelaskan bahwa terdapat korelasi positif antara *Self Control* dan *Social Interaction* dengan perilaku sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hubungan ini dinyatakan sangat kuat, karena memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,992, ini hanya berlaku pada sampel yang diteliti. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi untuk memberlakukan koefisien korelasi pada populasi dan Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, Harga F hitung = 1574,65 selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel untuk kesalahan 5%, diperoleh bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $1574,65 \geq 3,18$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat

hubungan yang signifikan antara *Self Control* dan *Social Interaction* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan ke populasi.

Hasil pengujian statistik inferensial yang telah diperoleh, maka dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Control* dan *Social Interaction* dengan Perilaku Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Hasil ini didukung berbagai teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka dan penelitian-penelitian sebelumnya, dan dari data yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Self Control* (X_1) dan *Social Interaction* (X_2) maka semakin tinggi pula perilaku sosial mahasiswa tersebut.

Dan dari hasil analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi produk moment dapat dilihat bahwa hubungan antara *self control* (X_1) dengan perilaku sosial mahasiswa (Y) mendapatkan skor 0,99 yang memiliki tingkat hubungan sangat kuat. Dan hubungan antara *social interaction* (X_2) dengan hasil belajar fisika siswa (Y) yang mendapatkan skor 0,99 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat pula. Begitu pula dengan hubungan *self control* (X_1) dengan *social interaction* (X_2) yang mendapatkan skor 0,99 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa *self control* dan *social interaction* mahasiswa jurusan fisika sangat kuat hubungannya dengan perilaku sosial mahasiswa itu sendiri

Data ini juga semakin diperkuat oleh hasil pengujian signifikannya yang memperlihatkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh lebih besar dari F tabel, atau $1574,65 \geq 3,14$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self control* dan *social interaction* mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan ke populasi.

Menurut Baron dan Byrne ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang diantaranya adalah perilaku dan karakteristik orang lain, serta proses kognitif. Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya begitupun sebaliknya. Ingatan dan pikiran yang emuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *self control* (kontrol diri) mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori cukup yaitu 95,20 , yang mana sampel yang di ambil sebanyak 54 orang yang mewakili tiap angkatan. Untuk *social interaction* (interaksi sosial) mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori cukup yaitu 94,12. Perilaku sosial mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori cukup yaitu 106,98. Selanjutnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self control* (kontrol diri) dan *social interaction* (interaksi sosial) dengan perilaku sosial mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin

Makassar, dimana nilai yang R hitung yang diperoleh yaitu 0,992 yang menggambarkan hubungan yang sangat kuat, dan nilai korelasi yang diperoleh dapat diberlakukan untuk semua populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri Thalib, Syamsul. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Danim Sudarman. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Darusunnah.
- Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Cet. Ketiga. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock, E.B. 1973. *Adolecent Development*, Tokyo: McGraw-Hill, Kogakusha, Ltd.
- Kazdin, A.E. 1994. *Behavior Modification: In applied Setting*. Monterey, California: Cole Publishing Comp.
- Lazarus, R.S. 1976. *Paterns of Adjusment*, Tokyo: McGraw-Hill, Kogakusha, Ltd..
- Partowisastro, H. Koestoer. *Dinamika Psikologi Sosial. Cet.I*. Jakarta: Erlangga, 1983.
- Philipus, Ng. 2009. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ridwan. 2008. *Belajar Lebih Mudah untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo persada,
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Cet I. Jakarta: Kencana.
- Subagyo, P. Joko, S.H. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagarfindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-undang Sisdiknas. 2011. *Sistem pendidikan nasional*; Jakarta: Sinar Grafika,
- Walgito, Bimo. 1995. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi.